

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
KLENTENG KWAN SING BIO TUBAN**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Seni Program Magister
Minat Utama Diskomvis

Krisna Tanaya Joestiono
2421631411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

TESIS PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
KLENTENG KWAN SING BIO TUBAN**

Diajukan Oleh:


Krisna Tanaya Joestiono

2421631411

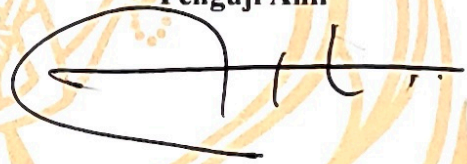
Tesis ini telah diajukan pada tanggal 18 Juni 2026
Telah disetujui untuk diterima
Oleh Tim Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

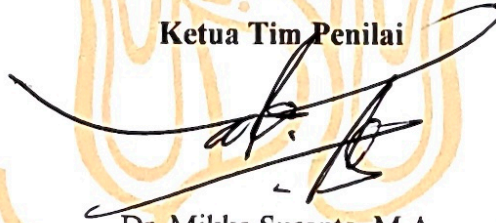


Prof. Dr. Drs. Prayanto Widyo Harsanto,
M.Sn.



Dr. Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

Ketua Tim Penilai



Dr. Mikke Susanto, M.A.

Yogyakarta, ... 24 JUN 2026 ...


Direktur

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasri Nestu, S.Sn., M.Si.

023 200212 2001



“...memulangkan ilmu kepada alam harus melewati masyarakat dan kebudayaan.
Inilah kewajaran kemanusiaan.”

Mukadimah Guru Besar PGB Bangau Putih

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisna Tanaya Joestiono
NIM : 2421631411
Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta
Email : krisnatanayatok@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis merupakan hasil karya saya sendiri sesuai dengan hasil penelitian, tidak terdapat karya yang merupakan hasil penjiplakan, belum pernah dipublikasikan, belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, kecuali yang secara tertulis dalam tesis ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Krisna Tanaya Joestiono

ABSTRAK

Perancangan Buku Visual Klenteng Kwan Sing Bio Tuban merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendokumentasikan, menarasikan, dan mempublikasikan identitas budaya serta spiritualitas yang ada pada Klenteng Kwan Sing Bio. Penelitian ini berangkat untuk melestarikan serta menumbuhkan kesadaran sosial akan warisan budaya Klenteng Kwan Sing Bio Tuban kepada generasi berikutnya dalam bentuk buku visual yang mengintegrasikan dokumen lama, fotografi, dan ilustrasi ke dalam sebuah narasi visual yang utuh.

Penelitian ini menggunakan teori desain komunikasi visual dan teori pendukung sosiokultural, teori desain buku, dan teori material buku. Teori sosiokultural digunakan untuk membaca dinamika budaya yang ada di dalam Klenteng Kwan Sing Bio sebagai hasil interaksi masyarakat Tionghoa dan lokal yang berkembang secara turu-temurun. Metode perancangan yang digunakan ialah *Design Thinking*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, pengurus Klenteng Hok Tek Bio Bogor, pedagang di area klenteng, observasi lapangan, dan kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klenteng Kwan Sing Bio Tuban memiliki nilai sejarah dan sosial yang melekat pada masyarakat sekitar maupun luar Tuban. Namun, minimnya arsip dokumentasi serta konflik internal menyebabkan berkurangnya aktivitas dan interaksi budaya dalam klenteng. Buku visual dirancang dalam lima bab, yaitu Sejarah, Tri Dharma, Menjelajah ruang, mendalami spiritual, Membaca Simbol, serta Sapa dalam Dharma. Perancangan ini diharapkan menjadi media dokumentasi budaya sekaligus rujukan dalam bidang sejarah, budaya, dan pendokumentasian objek budaya berbasis seni.

Kata kunci: Buku Visual, Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, Dokumentasi Visual

ABSTRACT

The design of the Kwan Sing Bio Tuban Temple Visual Book is a research that aims to document, narrate, and publicize the cultural identity and spirituality that exists in the Kwan Sing Bio temple. This research aims to preserve and foster social awareness of the cultural heritage of the Kwan Sing Bio Tuban temple to the next generation in the form of a visual book that integrates old documents, photography, and illustrations into a complete visual narrative.

This study uses visual communication design theory and sociocultural supporting theory, book design theory, and book material theory. Sociocultural theory is used to read the cultural dynamics in the Kwan Sing Bio Temple as a result of the interaction of the Chinese and local communities that develop from generation to generation. The design method used is Design Thinking. Data collection was carried out through interviews with the Kwan Sing Bio Tuban temple administrator, the Hok Tek Bio Bogor temple administrator, traders in the temple area, field observations, and questionnaires.

The results of the study show that the Kwan Sing Bio Tuban Temple has historical and social values attached to the surrounding and outside Tuban communities. However, the lack of documentation archives and internal conflicts led to reduced cultural activities and interactions in the temple. The visual book is designed in five chapters, namely History, the Tri Dharma, Exploring Space, Exploring the Spiritual, Reading Symbols, and Greeting in the Dharma. This design is expected to be a medium for cultural documentation as well as a reference in the fields of history, culture, and documentation of art-based cultural objects.

Keywords: *Visual Book, Kwan Sing Bio Tuban Temple, Visual Documentation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Tuhan yang Maha Esa atas segala karunia yang membuat penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Visual Klenteng Kwan Sing Bio Tuban”. Perancangan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Seni di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Secara singkat perancangan ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran sosial akan warisan budaya kepada generasi berikutnya dalam bentuk visual yang mengintegrasikan dokumen lama, fotografi, dan ilustrasi dalam sebuah narasi visual yang utuh.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., M.Si., selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. Prof. Dr. Drs. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku dosen pembimbing
4. Dr.Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku penguji ahli
5. Dr. Mikke Susanto, M.A., selaku ketua tim penilai
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana ISI Yogyakarta
7. Kedua orang tua dan cece saya yang ada di luar Yogyakarta
8. Segenap pengurus Klenteng Kwan Sing Bio Tuban
9. Guru Besar Gunawan Rahardja dan seluruh saudara perguruan PGB Bangau Putih
10. Teman seperjuangan dalam tesis angkatan 2024 khususnya jurusan Desain
11. Bambang selaku teman kontrakan dan peserta FGD

12. Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn., serta rekan-rekan Desain Media ISI Yogyakarta
13. Studio Ghoib dan Podomoro Std
14. Faisal, Fajar, dan Caka selaku peserta FGD
15. Dan yang terakhir Henny selaku calon istri saya

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penelitian untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi dalam bidang budaya, khususnya yang berkaitan dengan Klenteng Kwan Sing Bio Tuban.



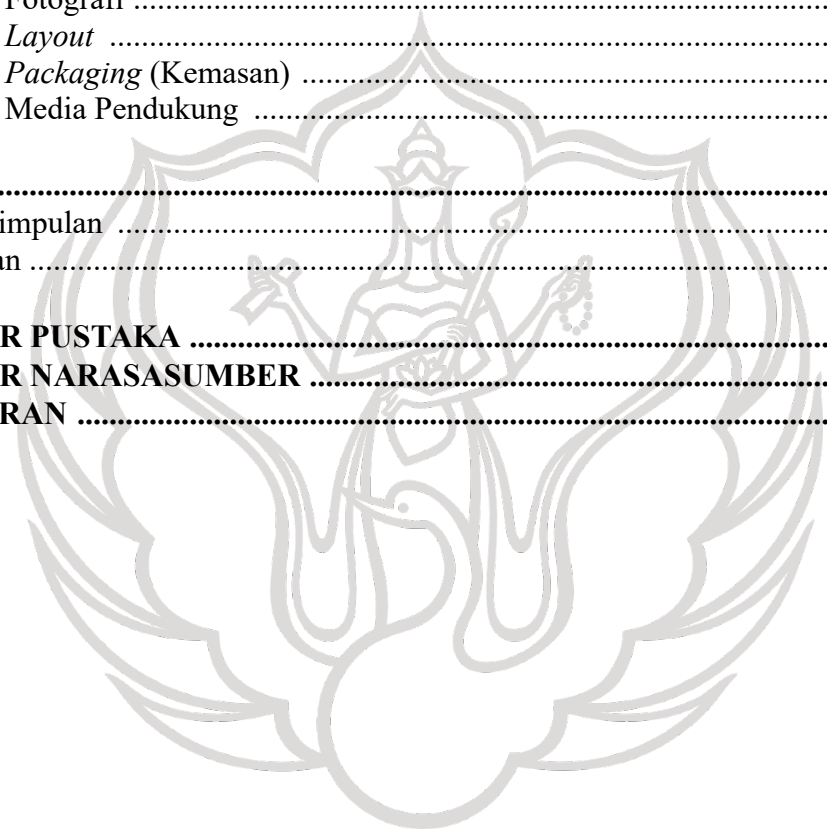
Yogyakarta, 2026

Krisna Tanaya Joestiono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Target Audiens	9
BAB II	10
A. Kajian Sumber	10
B. Kajian Teori	18
BAB III	23
A. <i>Discover/Research</i>	23
1. Observasi Lapangan	24
2. Wawancara	25
3. Kuisisioner	28
B. <i>Define</i>	30
C. <i>Develop/Ideation</i>	33
1. Sejarah	36
2. Tri Dharma	36
3. Menjelajah ruang, mendalami spiritual	36
4. Membaca simbol dan relief	37
5. Sapa dalam Dharma	37
D. <i>Prototyping</i>	43
1. Pra Cetak	43
2. Cetak	45
3. Paska Cetak	45
E. <i>Iterate/Repeat</i>	47

BAB IV	49
A. Klenteng Kwan Sing Bio	49
1. Sejarah Singkat	49
2. Perkembangan Terkini	50
B. Perancangan Buku Visual	52
1. Logo Perancangan	52
2. Tipografi	58
3. Desain Sampul	61
4. Ilustrasi Digital	64
5. Gaya Pewarnaan	89
6. Fotografi	90
7. <i>Layout</i>	92
8. <i>Packaging</i> (Kemasan)	116
9. Media Pendukung	118
BAB V	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR NARASASUMBER	128
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

1. Kajian Pustaka	17
2. Rencana Metode <i>Double Diamond</i>	48



DAFTAR GAMBAR

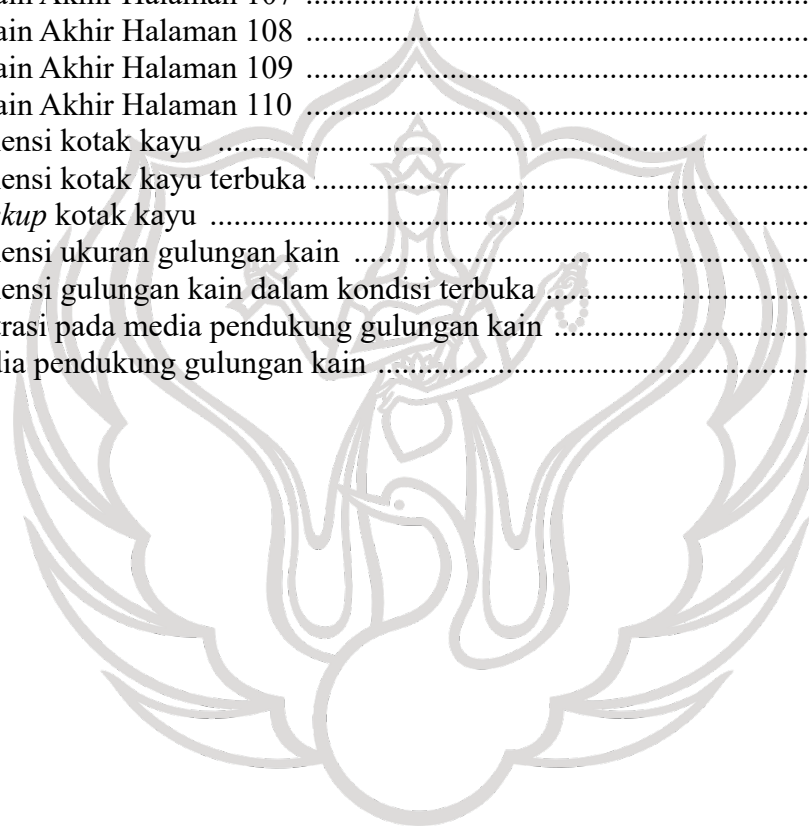
1.	Klenteng Kwan Sing Bio	1
2.	Salah satu gambar karya Thomas Laird	11
3.	Alur kerja teori	22
4.	<i>Design Thinking Double Diamond</i>	23
5.	Hasil observasi perubahan Klenteng Kwan Sing Bio	24
6.	Peta pemikiran	31
7.	Ikon kepingan pada gerbang utama klenteng	34
8.	Bentuk lengkungan atap pada bangunan klenteng	35
9.	Referensi kotak kayu sebagai kemasan buku visual	38
10.	Referensi <i>Stab Binding</i>	39
11.	Referensi media pendukung	40
12.	Gaya ilustrasi era Dinasti Ming	42
13.	<i>Mockup</i> kemasan dan buku visual	44
14.	Tahap paska cetak	46
15.	Alternatif logo 1	52
16.	Alternatif logo 2	53
17.	Alternatif logo 3	54
18.	Alternatif logo	55
19.	Logo perancangan yang terpilih	57
20.	Tipografi <i>Plus Jakarta Sans</i>	59
21.	Tipografi <i>Heiti TC</i>	60
22.	Desain sampul	61
23.	Dimensi buku	62
24.	<i>Mockup</i> sampul	63
25.	<i>Mockup</i> Subbab	63
26.	<i>Outline</i> ilustrasi sejarah klenteng	65
27.	Hasil Akhir Ilustrasi Sejarah Klenteng	66
28.	<i>Outline</i> ilustrasi <i>Pwaa Pwee</i>	67
29.	Hasil Akhir ilustrasi <i>Pwaa Pwee</i>	68
30.	<i>Outline</i> ilustrasi gerbang Klenteng Kwan Sing Bio	69
31.	Hasil Akhir gerbang Klenteng Kwan Sing Bio	69
32.	<i>Outline</i> ilustrasi Altar paea Sien Bing (Para Dewa)	70
33.	Hasil Akhir ilustrasi Altar paea Sien Bing (Para Dewa)	70
34.	<i>Outline</i> ilustrasi patung penjaga pintu	71
35.	Hasil Akhir ilustrasi patung penjaga pintu	72
36.	<i>Outline</i> ilustrasi patung <i>Kongco Kwan Si Tee Koen</i>	73
37.	Hasil Akhir ilustrasi patung <i>Kongco Kwan Si Tee Koen</i>	73
38.	<i>Outline</i> ilustrasi patung <i>Kongco Tjiu Djong</i> dan Kwan Ping	74
39.	Hasil Akhir ilustrasi patung <i>Kongco Tjiu Djong</i> dan Kwan Ping	75
40.	<i>Outline</i> ilustrasi patung <i>Ma Sin</i> (kuda <i>Kongco Kwan Si Tee Koen</i>)	76
41.	Hasil Akhir ilustrasi patung <i>Ma Sin</i> (kuda <i>Kongco Kwan Si Tee Koen</i>) ..	77

42.	<i>Outline</i> ilustrasi patung <i>Hauw Sin</i>	78
43.	Hasil Akhir ilustrasi patung <i>Hauw Sin</i>	78
44.	<i>Outline</i> ilustrasi patung pada altar Tri Nabi	79
45.	Hasil Akhir ilustrasi patung pada altar Tri Nabi	79
46.	<i>Outline</i> ilustrasi Dewa <i>Zhang Li Quan</i>	80
47.	Hasil Akhir ilustrasi Dewa <i>Zhang Li Quan</i>	80
48.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Li Gie Guai</i>	81
49.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>Li Gie Guai</i>	81
50.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Lu Dong Bin</i>	82
51.	Hasil Akhir <i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Lu Dong Bin</i>	82
52.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Zhang Guo Lao</i>	83
53.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>Zhang Guo Lao</i>	84
54.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>He Xian Gu</i>	84
55.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>He Xian Gu</i>	85
56.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Cau Guo Jiu</i>	85
57.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>Cau Guo Jiu</i>	86
58.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Lan Cai He</i>	86
59.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>Lan Cai He</i>	87
60.	<i>Outline</i> ilustrasi dewa <i>Han Ciang</i>	88
61.	Hasil Akhir ilustrasi dewa <i>Han Ciang</i>	89
62.	Gaya Pewarnaan	89
63.	Gaya foto dan <i>tone</i> warna	90
64.	<i>Golden Ratio</i>	91
65.	Penerapan <i>Golden Ratio</i> pada foto	91
66.	<i>Grid</i> buku	92
67.	<i>Grid</i> halaman ilustrasi	93
68.	<i>Grid</i> foto bangunan	94
69.	<i>Grid</i> judul bab	94
70.	<i>Grid</i> Judul bab	95
71.	<i>Grid</i> sub judul bab	95
72.	<i>Grid</i> sub judul bab	96
73.	<i>Grid</i> fotografi	96
74.	<i>Grid</i> ilustrasi	97
75.	Desain Akhir Halaman 1	97
76.	Desain Akhir Halaman 2	97
77.	Desain Akhir Halaman 3	98
78.	Desain Akhir Halaman 4	98
79.	Desain Akhir Halaman 5	98
80.	Desain Akhir Halaman 6	98
81.	Desain Akhir Halaman 7	98
82.	Desain Akhir Halaman 8	98
83.	Desain Akhir Halaman 9	99
84.	Desain Akhir Halaman 10	99

85. Desain Akhir Halaman 11	99
86. Desain Akhir Halaman 12	99
87. Desain Akhir Halaman 13	99
88. Desain Akhir Halaman 14	99
89. Desain Akhir Halaman 15	100
90. Desain Akhir Halaman 16	100
91. Desain Akhir Halaman 17	100
92. Desain Akhir Halaman 18	100
93. Desain Akhir Halaman 19	100
94. Desain Akhir Halaman 20	100
95. Desain Akhir Halaman 21	101
96. Desain Akhir Halaman 22	101
97. Desain Akhir Halaman 23	101
98. Desain Akhir Halaman 24	101
99. Desain Akhir Halaman 25	101
100. Desain Akhir Halaman 26	101
101. Desain Akhir Halaman 27	102
102. Desain Akhir Halaman 28	102
103. Desain Akhir Halaman 29	102
104. Desain Akhir Halaman 30	102
105. Desain Akhir Halaman 31	102
106. Desain Akhir Halaman 32	102
107. Desain Akhir Halaman 33	103
108. Desain Akhir Halaman 34	103
109. Desain Akhir Halaman 35	103
110. Desain Akhir Halaman 36	103
111. Desain Akhir Halaman 37	103
112. Desain Akhir Halaman 38	103
113. Desain Akhir Halaman 39	104
114. Desain Akhir Halaman 40	104
115. Desain Akhir Halaman 41	104
116. Desain Akhir Halaman 42	104
117. Desain Akhir Halaman 43	104
118. Desain Akhir Halaman 44	104
119. Desain Akhir Halaman 45	105
120. Desain Akhir Halaman 46	105
121. Desain Akhir Halaman 47	105
122. Desain Akhir Halaman 48	105
123. Desain Akhir Halaman 49	105
124. Desain Akhir Halaman 50	105
125. Desain Akhir Halaman 51	106
126. Desain Akhir Halaman 52	106
127. Desain Akhir Halaman 53	106

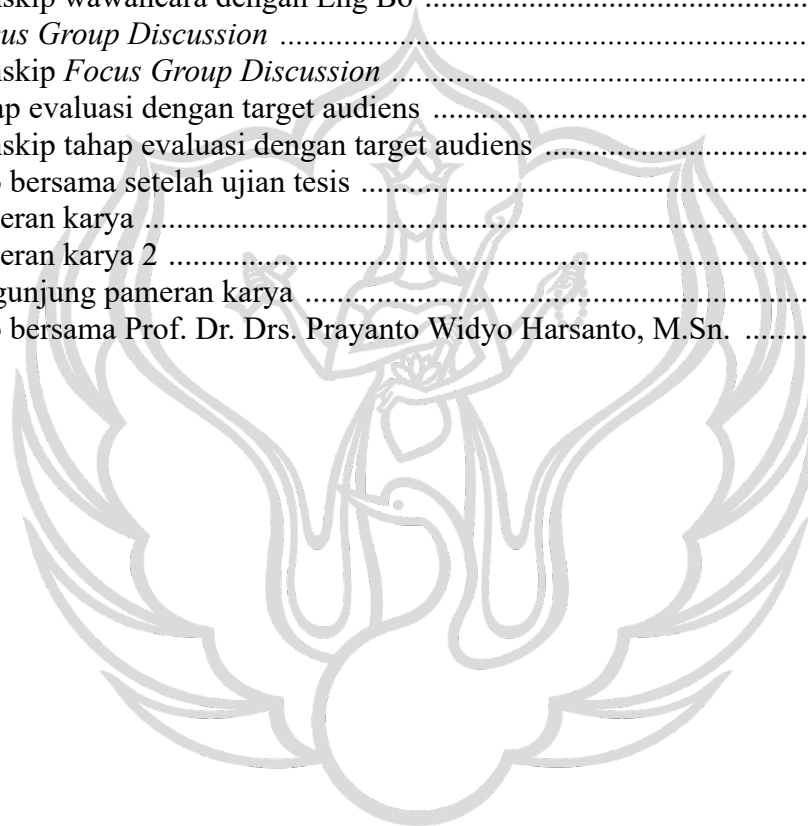
128. Desain Akhir Halaman 54	106
129. Desain Akhir Halaman 55	106
130. Desain Akhir Halaman 56	106
131. Desain Akhir Halaman 57	107
132. Desain Akhir Halaman 58	107
133. Desain Akhir Halaman 59	107
134. Desain Akhir Halaman 60	107
135. Desain Akhir Halaman 61	107
136. Desain Akhir Halaman 62	107
137. Desain Akhir Halaman 63	108
138. Desain Akhir Halaman 64	108
139. Desain Akhir Halaman 65	108
140. Desain Akhir Halaman 66	108
141. Desain Akhir Halaman 67	108
142. Desain Akhir Halaman 68	108
143. Desain Akhir Halaman 69	109
144. Desain Akhir Halaman 70	109
145. Desain Akhir Halaman 71	109
146. Desain Akhir Halaman 72	109
147. Desain Akhir Halaman 73	109
148. Desain Akhir Halaman 74	109
149. Desain Akhir Halaman 75	110
150. Desain Akhir Halaman 76	110
151. Desain Akhir Halaman 77	110
152. Desain Akhir Halaman 78	110
153. Desain Akhir Halaman 79	110
154. Desain Akhir Halaman 80	110
155. Desain Akhir Halaman 81	111
156. Desain Akhir Halaman 82	111
157. Desain Akhir Halaman 83	111
158. Desain Akhir Halaman 84	111
159. Desain Akhir Halaman 85	111
160. Desain Akhir Halaman 86	111
161. Desain Akhir Halaman 87	112
162. Desain Akhir Halaman 88	112
163. Desain Akhir Halaman 89	112
164. Desain Akhir Halaman 90	112
165. Desain Akhir Halaman 91	112
166. Desain Akhir Halaman 92	112
167. Desain Akhir Halaman 93	113
168. Desain Akhir Halaman 94	113
169. Desain Akhir Halaman 95	113
170. Desain Akhir Halaman 96	113

171. Desain Akhir Halaman 97	113
172. Desain Akhir Halaman 98	113
173. Desain Akhir Halaman 99	114
174. Desain Akhir Halaman 100	114
175. Desain Akhir Halaman 101	114
176. Desain Akhir Halaman 102	114
177. Desain Akhir Halaman 103	114
178. Desain Akhir Halaman 104	114
179. Desain Akhir Halaman 105	115
180. Desain Akhir Halaman 106	115
181. Desain Akhir Halaman 107	115
182. Desain Akhir Halaman 108	115
183. Desain Akhir Halaman 109	115
184. Desain Akhir Halaman 110	115
185. Dimensi kotak kayu	116
186. Dimensi kotak kayu terbuka	117
187. <i>Mockup</i> kotak kayu	117
188. Dimensi ukuran gulungan kain	118
189. Dimensi gulungan kain dalam kondisi terbuka	119
190. Ilustrasi pada media pendukung gulungan kain	120
191. Media pendukung gulungan kain	121



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil kuisisioner bagian 1	129
2. Hasil kuisisioner bagian 2	130
3. Hasil kuisisioner bagian 3	131
4. Hasil kuisisioner bagian 4	132
5. Hasil kuisisioner bagian 5	133
6. Hasil kuisisioner bagian 6	134
7. Hasil kuisisioner bagian 7	135
8. Diskusi bersama pengurus Klenteng Kwan Sing Bio	136
9. Transkrip wawancara dengan Eng Bo	136
10. <i>Focus Group Discussion</i>	139
11. Transkrip <i>Focus Group Discussion</i>	139
12. Tahap evaluasi dengan target audiens	142
13. Transkrip tahap evaluasi dengan target audiens	142
14. Foto bersama setelah ujian tesis	144
15. Pameran karya	144
16. Pameran karya 2	145
17. Pengunjung pameran karya	145
18. Foto bersama Prof. Dr. Drs. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.	146



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klenteng Kwan Sing Bio Tuban merupakan klenteng yang berdiri sekitar abad ke-18, berada di Kabupaten Tuban, Jawa Timur yang memiliki ikon kepiting pada gerbang utama. Sejarah dari Klenteng Kwan Sing Bio Tuban berawal dari geger pecinan di Batavia tahun 1740, dimana awalnya patung dewa *Kwan Sing Tee Koen* dibawa oleh saudagar yang melarikan diri ke arah timur menggunakan perahu, lalu badai besar membuat kapal saudagar itu terpaksa berhenti tempat di lokasi klenteng sekarang. Badai yang sangat lama membuat saudagar tersebut tidak bisa melanjutkan perjalanannya, akhirnya sang pemilik berinisiatif untuk meletakkan patung *Kwan Sing Tee Koen* di tempat itu, lalu dilakukanlah *Pwaa Pwee* untuk menanyakan apakah *Kwan Sing Tee Koen* bersedia diletakkan wilayah tersebut, akhirnya setelah tiga kali percobaan posisi *Pwaa Pwee* terbuka dan didirikanlah altar pemujaan (Eng Bo, 2026).



Gambar 1. Klenteng Kwan Sing Bio Tuban
Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2024

Sejarah pada sumber lain yang disebutkan di buku Pramodya Ananta Toer berjudul “Jalan Raya Pos, Jalan Daendels” menyatakan bahwa peneliti Perancis pernah menemukan cap Kublai Khan di klenteng ini, namun penulis belum mendapatkan validasi dari pengurus Klenteng Kwan Sing Bio Tuban. Klenteng ini merupakan rumah ibadah bagi umat Tri Dharma, Tao, Buddha, dan Konghucu. Dalam kehadirannya selama berabad-abad, klenteng ini mengalami proses dinamika kebudayaan dan sosial yang panjang dan beragam. Dinamika kebudayaan serta sosial yang penulis saksikan pun juga beragam dari sekitar tahun 2005-2018.

Pada masa kecil penulis merasakan masa kejayaannya klenteng, di mana Klenteng Kwan Sing Bio memiliki banyak kegiatan keagamaan, kebudayaan, maupun sosial. Mulai dari kelas bahasa Mandarin gratis, makan gratis dari pagi hingga malam, kesenian barongsai yang diikuti pemuda Tionghoa dan warga lokal di sekitar klenteng, wayang Potehi yang selalu ada setiap sore, hingga acara *sejit* atau ulang tahun Dewa *Kwan Sing Tee Koen* yang selalu diadakan meriah dengan diselenggarakan pesta rakyat dan hiburan serta bazar, yang diisi bukan hanya warga sekitar namun juga warga asing yang biasanya dari Malaysia dan Taiwan. *Sejit* selalu diadakan satu tahun sekali, lalu *sejit* besar yang memiliki siklus 12 tahun sekali mengikuti perhitungan *shio*, *sejit* besar dilakukan dengan arak-arakan *Toapekong* (Patung Dewa) berkeliling kota Tuban yang dinaikkan di Joli. Pada saat inilah merupakan puncak perayaan *sejit* yang selalu ditunggu masyarakat, karena bukan hanya arak-arakan dewa *Kwan Sing Tee Koen* tapi

juga diikuti arak-arakan patung dewa dari klenteng nasional maupun mancanegara, acara ini membuat magnet bagi masyarakat dan secara tidak langsung berdampak positif bagi perekonomian Tuban, karena dengan acara ini hotel-hotel di Tuban utamanya yang berada di dekat klenteng selalu kehabisan kamar untuk tamu-tamu dari klenteng lain.

Setelah perayaan meriah *sejit* yang terakhir diadakan tahun 2018, pada tahun 2019 Klenteng Kwan Sing Bio mendapat masalah yang menyangkut agama dengan kelompok agama lain, dimana patung *Kwan Sing Tee Koen* setinggi 30 meter yang berdiri di dalam kompleks klenteng harus ditutup karena dirasa membuat umat agama lain merasa resah, hal tersebut dianggap mengganggu keimanan mereka. Sejauh yang penulis ketahui, klenteng dan masyarakat sekitar memiliki hubungan mutualisme yang kuat selama berabad-abad, seperti pada buku *Pemberontakan Petani Banten 1888* masyarakat Jawa yang hidup berdampingan selalu berjuang dalam menghadapi perubahan sosial, kolonialisme, dan tekanan budaya baik dengan cara terbuka maupun simbolik, akhirnya masalah ini bisa selesai dengan dilakukan mediasi antar umat klenteng dan agama lain (Kartodirdjo, 1966). Namun pada tahun 2020, patung Dewa *Kwan Sing Tee Koen* yang berdiri gagah dan yang menjadi penanda layaknya mercusuar bagi nelayan saat akan pulang berlayar runtuh secara tiba-tiba, hingga saat ini patung belum dilakukan perbaikan.

Konflik internal yang terjadi juga sangat mempengaruhi keberlangsungan ibadah serta kebudayaan Klenteng Kwan Sing Bio, terjadinya dualisme

kepengurusan yang berlarut-larut membuat kegiatan peribadatan serta kegiatan sosial menjadi menurun drastis aktifitasnya, hal ini diungkapkan oleh Eng Bo selaku pengurus Klenteng Kwan Sing Bio. Dualisme ini terjadi sejak awal 2020 hingga saat ini, puncaknya kedua kubu ini sempat melakukan pengembokan gerbang utama klenteng.

Penulis yang dari kecil tumbuh dengan kebudayaan dan dinamika sosial Klenteng Kwan Sing Bio Tuban melihat bagaimana ruang spiritual, sejarah, sosial, serta budayanya semakin kehilangan nilai sakral dan spiritualnya. Hal ini membuat pemuda Tionghoa menjadi tidak *aware* terhadap klenteng ini. Penulis melihat fenomena sosial ini menjadi sebuah urgensi seperti istilah “*wong jowo ojo nganti ilang jowone*”. Bagaimana klenteng yang harusnya menjadi ruang spiritual, ruang budaya, serta identitas sosial perlu untuk didokumentasikan sebagai bentuk dari penyelamatan identitas budaya dan spiritual. Langkah ini akan dilakukan dengan cara membuat dokumentasi visual Klenteng Kwan Sing Bio, dimana dokumen lama dan data yang dimiliki klenteng baik secara tekstual maupun visual dapat dipadukan dengan narasi serta gambar visual masa kini menggunakan fotografi, mulai dari kegiatan kegamaan, sosial, simbol-simbol, tata ruang, serta arsitektur. Medium fotografi digunakan agar dapat menangkap momen secara nyata dan ilustrasi digital nantinya digunakan untuk menggambarkan peristiwa naratif yang tidak dapat ditangkap oleh kamera.

Perancangan ini merupakan upaya melestarikan Klenteng Kwan Sing Bio Tuban yang kaya akan kebudayaan, makna arsitektur, tata ruang dan simbol-

simbol serta hubungan sosial umat klenteng dengan masyarakat lokal yang telah berlangsung selama berabad-abad, harapannya karya ini dapat membangkitkan kesadaran generasi muda. Disamping itu, konflik internal menjadi salah satu ancaman serius bagi klenteng, konflik ini membuat umat Tionghoa baik dari Tuban maupun luar Tuban menjadi enggan beribadah. Berkurangnya umat yang beribadah menjadi faktor utama tidak terawatnya bangunan fisik klenteng, hal ini juga berdampak bagi kegiatan budaya yang semakin menurun sehingga menjadikan Klenteng Kwan Sing Bio jauh dari masyarakat. Hal ini yang nantinya membuat klenteng ini akan semakin terlupakan keberadaan serta pengaruhnya yang sangat besar bagi kehidupan lokal dan budaya Tionghoa dimasa lampau. Menurut Lombard dalam buku yang berjudul “Nusa Jawa: Silang Budaya tahun 1996, budaya Jawa merupakan hasil pertemuan antara lokal, asia, dan barat, dapat dilihat dari sejarah hadirnya Klenteng Kwan Sing Bio yang secara geografis Tuban merupakan pelabuhan dagang. Hal ini dapat dinyatakan bahwa klenteng memiliki pengaruh, baik dari kebudayaan, kuliner, maupun bahasa bagi masyarakat lokal.

Pada titik ini dapat dilihat bahwa klenteng sebagai ruang budaya dan spiritual memiliki peran penting bagi pola hidup dan cara berpikir individu, yang dampak jangka panjangnya ialah bergesernya pola berpikir masyarakat luas sehingga klenteng kehilangan interaksinya dengan masyarakat dan tidak menjadi simbol budaya lagi. Dari pengaruh serta ancaman yang dijelaskan, diperlukan satu produk budaya yang dapat menjadi penghubung antara klenteng dan masyarakat,

sehingga audiens dapat membaca lagi sejarah, makna, serta nilai-nilai yang ada pada klenteng yang dihadirkan dengan nuansa masa kini.

Produk kebudayaan ini akan berbentuk buku visual yang menggabungkan dokumen lama baik tekstual maupun visual, fotografi klenteng masa ini, serta informasi verbal yang akan dihadirkan dengan ilustrasi digital, semuanya akan dirumpun menjadi satu buku fisik dengan teknik cetak eksklusif yang membentuk sebuah linimasa, sehingga kekayaan visual, budaya serta perkembangan klenteng ini yang mampu mengikuti setiap perubahan jaman dapat tergambarkan secara estetis dan informatif.

Buku visual dengan cetakan fisik menjadi pilihan karena buku fisik memiliki tekstur dan aroma berbeda disetiap jenis kertasnya serta memiliki nilai tersendiri bila dapat dikoleksi dibandingkan rilisan digital yang mungkin lebih fleksibel namun tidak dapat dirasakan menggunakan panca indera. Meski tidak menutup kemungkinan rilisan digital juga akan dihadirkan untuk dapat mencakup audiens yang lebih luas secara cepat, tapi rilisan fisik menjadi fokus utama penulis dengan pertimbangan keeksklusifan karya. Media digital juga digunakan untuk mempromosikan buku visual ini agar rilisan fisik ini dapat diketahui masyarakat luas.

Penulis memperkuat data visual dan verbal guna memperkuat pengkaryaan dengan teori desain komunikasi visual dan teori pendukung yang meliputi teori sosiokultural, teori desain buku, dan teori material buku. Sebagai upaya pemecahan masalah, perancangan buku visual ini menggunakan metode *Design*

Thinking yang dikembangkan oleh *British Design Council* pada tahun 2019, yang memiliki tahapan empati, definisi masalah, ideasi, prototyping, iterasi. Metode ini menekankan integrasi antara kebutuhan dan kelayakan teknis, sedangkan pada konteks perancangan buku visual dapat dilihat sebagai kebutuhan manusia dalam memahami menghargai konteks budaya.

Pengembangan metode perancangan yang telah dijelaskan dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap empati dilakukan dengan wawancara dengan umat maupun pengurus klenteng, dokumentasi visual, pengumpulan dokumen lama, serta memahami kebutuhan atau harapan umat klenteng maupun masyarakat lokal. Tahap kedua yaitu mendefinisikan masalah dengan merumuskan apa yang bisa diselesaikan dengan buku visual, sehingga dapat mengintegrasikan dokumen lama, sejarah, makna simbol, dan aktifitas kebudayaan dapat disajikan secara jelas, menarik serta informatif sehingga dapat dipahami lintas generasi. Yang ketiga tahap ideasi dengan banyak mengeksplorasi teknis pengkayaan seperti jenis cyang digunakan, gagasan *layout*, narasi, warna dan tipografi. Keempat yaitu *prototyping* dengan membuat sampel yang nantinya akan diuji kepada audiens maupun narasumber. Yang terakhir adalah Iterasi, tahap dimana hasil evaluasi dari tahap *prototyping* sehingga karya dapat diperbaiki sesuai dari hasil uji coba.

Karya ini memiliki harapan besar agar Klenteng Kwan Sing Bio Tuban yang memiliki peran besar bagi umat Tionghoa maupun masyarakat lokal dapat terdokumentasikan secara visual dan dinarasikan dengan baik sehingga tidak

hanya menjadi memori kolektif umat Tionghoa saja, namun dapat menumbuhkan kesadaran sosial dalam melestarikan kebudayaan serta menjaga warisan spiritual, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang untuk melestarikan serta menumbuhkan kesadaran sosial akan warisan budaya Klenteng Kwan Sing Bio Tuban kepada generasi berikutnya serta mendokumentasikan dokumen lama dalam bentuk buku visual, rumusan masalah terletak pada bagaimana mengintegrasikan dokumen lama, fotografi, serta ilustrasi digital agar dapat menghadirkan narasi visual yang mencakup nilai spiritual, simbol-simbol, nilai budaya serta sosial Klenteng Kwan Sing Bio Tuban. Dari rumusan masalah tersebut, muncul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana merancang buku visual yang dapat mendokumentasikan serta menarasikan kekayaan budaya visual serta budaya sosial Klenteng Kwan Sing Bio sehingga dapat tersampaikan secara estetik dengan memenuhi kaidah desain komunikasi visual dan informatif secara narasi?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari perancangan buku visual ini ialah mendokumentasikan, menarasikan, dan mempublikasikan identitas budaya serta spiritualitas yang ada pada Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, sehingga kelestarian budaya tersebut dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan nilai sejarah, budaya, dan spiritual pada Klenteng Kwan Sing Bio, serta buku visual

ini dapat menjadi rujukan dalam bidang sejarah, budaya, dan pendokumentasian objek budaya berbasis seni.

D. Target Audiens

Target audiens dari perancangan buku visual ini utamanya adalah komunitas Tionghoa Tuban, umat Tionghoa dari luar Tuban, generasi muda, masyarakat lokal, serta wisatawan. Golongan usia dimulai dari remaja hingga orang tua yang memiliki ekonomi menengah ke atas dan tertarik terhadap budaya Tionghoa khususnya Klenteng Kwan Sing Bio. Perancangan ini juga ditargetkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat menjadi referensi kreatif dalam membangun narasi budaya lewat eksplorasi media visual.

